

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi kronis menular (Dahlan, 2000). *World Health Organization* (WHO) dalam *Annual report on global TB Control 2003* menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *high-burden countries* terhadap TB paru. Indonesia merupakan negara peringkat ketiga besar setelah India dan China yang penduduknya masih menderita TB paru (Sudoyo, 2006). Kesehatan Nasional tahun 2004 menunjukkan bahwa prevalensi penderita TB paru sebanyak 104 penduduk per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2005). Menurut hasil kultur dahak yang dikumpulkan dari sampel sputum 45% di 11 provinsi di Indonesia, prevalensi TB telah mencapai 186 penduduk per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2002). TB paru di Asia 65%nya karena dipengaruhi faktor kemiskinan, perlindungan kesehatan yang kurang memadai, kurangnya sarana diagnosa dan pengawasan kasus pada pengobatan (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2006).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyebab utama dari tuberkulosis paru. *Mycobacterium tuberculosis* berbentuk batang dan mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan Basil Tahan Asam (BTA). Bakteri tersebut cepat mati dengan sinar matahari langsung tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Apabila masuk dalam jaringan tubuh, bakteri ini dapat bertahan selama beberapa tahun. Bakteri ini pun dapat disebarkan dari penderita TB BTA positif kepada orang yang berada disekitarnya, terutama yang kontak erat. Sifat bakteri inilah yang menyebabkan tuberkulosis paru merupakan penyakit yang sangat serius apalagi bila didukung dengan padatnya penduduk dalam suatu hunian yang tidak menerapkan prinsip rumah sehat (Sudoyo, 2006).

Berhasil atau tidaknya pengobatan TB tergantung dari beberapa faktor diantaranya karakteristik pasien (jenis kelamin, umur, status pernikahan), pengetahuan pasien tentang TB, keadaan sosial ekonomi serta dukungan pengawas minum obat. Faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pada penderita TB paru di perkuat oleh penelitian Erawati (2009) yang menyatakan jenis kelamin berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Faktor pengetahuan pasien tentang TB paru berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pada pasien TB paru diperkuat oleh penelitian Ridwan (2002) yang menyatakan pengetahuan pasien berpengaruh pada kepatuhan pengobatan. Faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pada pasien TB paru diperkuat oleh penelitian Soejadi (2007) yang menyatakan kepatuhan berobat ditunjang oleh keadaan sosial ekonomi.

Pengobatan secara tuntas akan mempengaruhi kesembuhan pasien TB paru. Apabila penderita TB paru berhenti minum obat maka akan muncul kuman tuberkulosis yang resisten terhadap obat, sehingga kuman tersebut terus menyebar dan akan semakin sulit penyembuhannya.

Tujuan pengobatan pada penderita tuberkulosis bukanlah sekedar memberikan obat, akan tetapi pengawasan dan pengetahuan tentang penyakit TB juga sangat diperlukan. Petugas kesehatan bertugas memberikan penyuluhan kepada penderita TB dan keluarga agar mereka mengetahui pengetahuan tentang TB dan dengan harapan penderita dapat patuh dalam berobat dengan harapan pengobatan dapat berhasil. Dalam program DOTS diupayakan agar penderita yang telah menerima obat atau resep untuk selanjutnya tetap mengambil obat, minum obat secara teratur, dan kontrol untuk menilai hasil pengobatan.

RSUD Prof. Dr. Margono soekardjo merupakan salah satu Rumah Sakit di Purwokerto yang menangani TB paru. Beberapa hal yang merupakan hambatan dalam usaha meningkatkan angka kesembuhan TB paru diantaranya adalah kepatuhan penderita dalam berobat atau kepatuhan dalam

minum obat. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya kegagalan pengobatan sehingga dapat menjadi sumber penularan TB paru pada masyarakat (Intang, 2004). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan yang akan diteliti yaitu: apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pengobatan pasien TB paru di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran jumlah pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, status pernikahan).
- b. Mengetahui gambaran jumlah pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan tingkat sosial ekonomi.
- c. Mengetahui gambaran jumlah pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan pengetahuan pasien tentang TB.

- d. Mengetahui gambaran jumlah pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan pengawas minum obat.
- e. Mengetahui hubungan faktor karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, status pernikahan) terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- f. Mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- g. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan pasien TB terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- h. Mengetahui hubungan faktor pengawas minum obat terhadap kepatuhan berobat pasien TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai penyakit TB paru dan menambah bahan pustaka tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita TB paru BTA positif.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit TB paru khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita TB paru BTA positif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
3. Memberi informasi bagi pihak-pihak terkait dan memberi masukan khususnya bagi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam hal pelaksanaan program pembrantas penyakit TB-Paru serta dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam usaha pencegahan, pengobatan, penyuluhan, dan penurunan angka mortalitas penderita TB paru di Purwokerto.